

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kata pendidikan sudah tidak asing lagi ditelinga kita, tetapi ketika pendidikan diartikan dalam bahasa tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau peadagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak/siswa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang tua lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut Ki Hajar Dewantara; pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Menurut UU Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Hijau, 2001), h. 1-4.

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan*, (jakarta: 2006), h. 5

Banyak lembaga pendidikan yang bersaing menawarkan produk atau keunggulan dari lembaganya, Sehingga ada istilah bahwa dunia pendidikan seakan menjadi pasar dalam bersaing. Namun sejatinya bahwa Pemerintah juga memberikan perhatian yang semakin baik dalam masalah pendidikan dengan berbagai program dari tahun ketahun sampai saat ini dengan program kurikulum satuan pendidikan atau KTSP menjadi program wajib di setiap jenjang pendidikan di lembaga pendidikan diseluruh Indonesia bahkan yang terbaru yaitu kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K13.

Adanya tuntutan dari pemerintah untuk tiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, banyak sekolah saat ini berlomba-lomba meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menawarkan berbagai keunggulan dari masing-masing sekolah.

Banyak sekolah yang memberikan suatu identitas tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya identitas dalam suatu lembaga pendidikan sekolah adalah sekolah *full day* atau *full day school* dan sekolah terpadu atau *intregeted school* sekarang mulai marak dan banyak di Indonesia.

Istilah *full day school* dan sekolah terpadu saat ini pastinya sudah tidak asing lagi bagi msasyarakat. Secara sekilas pengertian *full day school* adalah sekolah yang menerapkan system sekolah mulai pagi sampai sore yang biasanya hanya sampai siang, untuk sekolah *full day* ini waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih lama, karena ada tambahan pelajaran yang di anggap perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena jika pembelajaran hanya sampai siang kurang cukup

waktu yang dibutuhkan. Sedangkan sekolah terpadu identik dengan adanya pelajaran tambahan selain materi pokok yang diajarkan sebagai ciri khas atau keunggulan dari suatu lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Ada 3 komponen yang penting dan harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, adapun 3 komponen tersebut mencakup:

1. Adanya program kurikulum yang cukup baik.
2. Adanya administrasi dan supervisi kependidikan yang lancar.
3. Adanya program bimbingan dan konseling yang terarah, disertai sarana dan prasarannya yang memadai.

Ketiga komponen tersebut merupakan Tri-program yang harus dilaksanakan secara integrasi tidak dapat dipisahkan antara satu program dengan yang lainnya. Sebagai penunjang pelaksanaan program pendidikan disekolah, maka program bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dan segenap potensi-potensi yang dimilikinya.

Konseling pada hakikatnya adalah membantu klien untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan itu meliputi pikiran, perasaan, dan tingkahlaku. Konselor membantu klien untuk mencari cara dalam perubahan itu, namun yang melakukan perubahan adalah klien sendiri dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Konselor hanya memberikan bantuan untuk menemukan cara mengatasi masalah tersebut. Firman Allah swt. pada surat Al-Ra'du ayat 11 menegaskan.

---

<sup>3</sup> *Full Day* "Http://www.Sekolah Indonesia.Com/Al-Irsyad/SMU/Muqaddimah.Html.

DiaksesTgl 01 Desember 2014

<sup>4</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayan, 1982).

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....

(Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka.<sup>5</sup>

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial, dan lingkungan fisik serta menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Melalui pengenalan lingkungan ini diharapkan menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan, serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan yang dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang budaya/keluarga/kemasyarakatan<sup>6</sup>.

Menurut studi pendahuluan yang penulis lakukan, di kota Banjarmasin juga terdapat beberapa sekolah dengan sistem berbasis *full day school*. Salah satunya adalah SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Sebagai sekolah yang berbasis *full day school* sepertimana yang telah penulis paparkan sebelumnya terdapat perbedaan dengan

<sup>5</sup> Jalaluddin Asy-Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, *Tafsir Jalalain*, (Tasikmalaya: Aplikasi Tafsir, 2010)

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18-19.

sekolah-sekolah pada umumnya. Oleh sebab itu, termasuk dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini pastilah berbeda.

Meskipun pada dasarnya macam-macam layanan yang diberikan sama sebagaimana pemberian layanan Bimbingan dan konseling pada umumnya, tetapi akan sedikit berbeda dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. karena pada sekolah berbasis *full day school* yang memiliki jam belajar yang panjang dari pagi hingga sore hari konselor harus benar-benar melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan optimal. Dalam hal ini dibutuhkan kepiawaian guru bimbingan dan konseling dalam halnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling agar tetap dapat memperoleh hasil maksimal seperti yang diharapkan. Seperti penggunaan metode, media, isi dan waktu pemberian layanan.

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Selain itu, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam laporan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
- b. Mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang bimbingan dan konseling serta pemberian layanan yang tepat sesuai dengan masalah dan karakteristik sekolah.
- b. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi kepada para calon konselor terutama

konselor disekolah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar penelitian menjadi terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan mmbatasi permasalahan sesuai dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diperuntukan untuk semua individu (baik yang mempunyai masalah maupun yang tidak) yang sedang berkembang, agar individu dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dan pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh.
2. *Full day school* adalah sekolah yang menerapkan system sekolah mulai dari pagi sampai sore.
3. Guru bimbingan dan konseling adalah mereka yang di rekrut atau di angkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling.
4. Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang dapat mendukung dan mempermudah dalam pelaksanaan suatu layanan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelitian penulis dilakukan di perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin maupun di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penulis tidak menemukan judul yang mirip ataupun yang sama dengan penelitian yang dilakukan sehingga penulis berkesimpulan bahwa penelitian merupakan penelitian yang pertama.

### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul, adalah:

1. Bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam pendidikan di sekolah karena melalui layanan bimbingan dan konseling siswa dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal terutama sekolah *full day school* yang menerapkan proses belajar dari pagi hingga sore hari..
2. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu adanya faktor-faktor pendukung sehingga tercapai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara baik dan optimal.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I           Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, alasan memilih judul, sistematika penulisan.
- BAB II           Landasan teori yang terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, prinsip bimbingan dan konseling, bidang-bidang bimbingan dan konseling, jenis-jenis bimbingan dan konseling, dan kegiatan pendukung.
- BAB III          Metode penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
- BAB IV          Laporan hasil penelitian yang terdiri dari lokasi umum penelitian, penyajian data dan hasil analisis data.
- BAB V          Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.